

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di dunia diperkirakan kelompok remaja usia 10-24 tahun mencapai 1,8 milyar orang. Indonesia sendiri kelompok usia 10-19 tahun memiliki lebih dari 63 juta remaja atau 26% dari total populasi 238 juta (KEMENKES 2019).

Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari anak-anak ke fase dewasa ditandai dengan adanya perubahan. Perubahan yang terjadi pada masa remaja tidak hanya dari aspek psikologinya, tetapi dilihat dari segi perubahan fisik, social, sikap, serta perilakunya (prahastuti, 2017). Pada masa remaja proses pertumbuhan fisik lebih cepat termasuk pertumbuhan hormonal, oleh karena itu masa remaja diwarnai dengan pertumbuhan yang begitu cepat dan sebagai masa pencarian jati diri, maka dalam proses ini banyak remaja yang terjerumus pada perilaku yang beresiko, oleh karena nya perilaku yang beresiko tersebut di pengaruhi dari berbagai aspek di antaranya, media sosial, teman sebaya, keluarga, lingkungan, dan lainnya. Masa remaja sering dikaitkan dengan perilaku seksual yang mana pada masa ini remaja mengalami perubahan yang paling menonjol adalah perubahan pada seksualitasnya. Maka pada masa ini terjadi perkembangan dalam minat dan keingintahuan tentang seksual,

beberapa remaja cenderung melakukan berbagai bentuk perilaku seksual untuk memenuhi keingintahuannya (SITANGGANG, 2019)

Perilaku seksual pada remaja sendiri merupakan aktivitas seksual yang dilakukan remaja dengan pasangannya dalam upaya pemenuhan hasratnya. Menurut (P. Soetjiningsih, 2007) beberapa perilaku seksual yang sering dilakukan oleh remaja yaitu sentuhan seksual, ciuman, membangkitkan gairah seksual dengan video dan gambar porno, masturbasi, seks oral, seks anal bahkan melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis. Perilaku tersebut merupakan hasil dari proses belajar melalui orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa penyebab yang mendorong terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah pola asuh orang tua dan penggunaan media social.

Pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja, dimana peran pola asuh orang tua juga sangat penting dalam mendidik dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karena pada usia remaja mereka cenderung mengikuti dan meniru apa yang mereka lihat sehingga anak berpotensi meniru bagaimana sikap orang tua nya, mengekspresikan harapan, kritikan, tuntutan, mengungkapkan perasaan dan emosinya yang mana hal tersebut berdampak bagi perkembangan anak, perilaku, keseharian dalam bergaul (Sitanggang 2019).

Sarwono (2013:138), mengatakan bahwa “Nilai dan norma yang berlaku dalam keluarga diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka”. Sehingga setiap perilaku yang dimunculkan oleh anak merupakan salah satu hasil dari proses pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga.

Keluarga berperan sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial (Parke and Buriel, dalam Santrock, 2007:13). Keluarga yang memenuhi peran manajerial akan membantu remaja terhindar dari perangkap dan membiarkan mereka menyelesaikan tugasnya dengan membuat berbagai pilihan dan keputusan (Furstenberg et all, dalam Santrock, 2007:13). Salah satu upaya yang dilakukan keluarga sebagai manajer adalah dengan menerapkan pola asuh dirumah. Lestari (2014:49) mengetakan bahwa “Pola asuh merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua-anak”. Pola asuh yang diterapkan setiap keluarga sangatlah berbeda, Baumrind (dalam Santrock, 2007:16) mengelompokan gaya pengasuhan menjadi 4, diantaranya adalah gaya pengasuhan otoritarian, otoritatif, memanjakan, dan melalaikan.

Pada masa pubertas ini juga remaja lebih rentan terhadap masalah seksual, karena remaja sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari

pergaulan, teman maupun media massa karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Disini lah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik kepada anak dan melakukan komunikasi yang terbuka mengenai hal ini. Namun kenyataannya banyak orang tua yang menganggap pendidikan seks pada anak merupakan hal yang dilarang, sehingga jarang sekali pendidikan seks tersebut diterapkan dalam sebuah keluarga. Ketika hal tersebut terjadi, maka remaja cenderung akan mencari tahu melalui sumber lain diantaranya melalui teman-temannya ataupun melalui berbagai media cetak dan elektronik (Sinaga 2018).

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari, semakin hari kemajuan teknologi semakin bertambah dengan pesat tentunya berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Inovasi-inovasi yang dihasilkan tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan suatu Negara (Shofiyah 2020). Namun disisi lain kemajuan teknologi juga memberikan dampak yang negatif. Faktanya dengan adanya penambahan jejaring media social menyebabkan informasi semakin mudah di akses dan dibutuhkan, dimana penambahan jejaring social tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya dampak tersebut. Sehingga menyebabkan remaja mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi

tentang seks dan mempraktekannya melalui konten pornografi (Charles and Meyrick 2020).

Pada kemajuan teknologi ini Keluarga yang menerapkan pola asuh memanjakan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang menjadi keinginannya. Orang tua menerima dan mendukung kegiatan anak yang kurang baik, orang tua meyakini dengan membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan akan menjadi lebih baik seperti halnya membebaskan untuk anak menggunakan handphone semauanya dan mengakses apa saja yang anak inginkan. Penerapan pola asuh ini berdampak pada perilaku anak yang suka memberontak dan bersikap agresif. Jika dikaitkan dengan perilaku skesual anak orang tua membiarkan saja ketika anak melakukan perbuatan yang salah. Seperti misalnya membiarkan saja ketika anak mengakses video porno (Prahastuti 2017).

Saat ini perkembangan maupun kemajuan teknologi sudah sangat pesat masuk dalam kehidupan yang tidak bisa dihindarkan. Media social merupakan salah satu perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Dalam melakukan komunikasi hampir semua kalangan masyarakat sudah menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengakses informasi melalui internet. Pemanfaatan dan penggunaan media social dapat menimbulkan dampak positif maupun negative (Kadeni 2018).

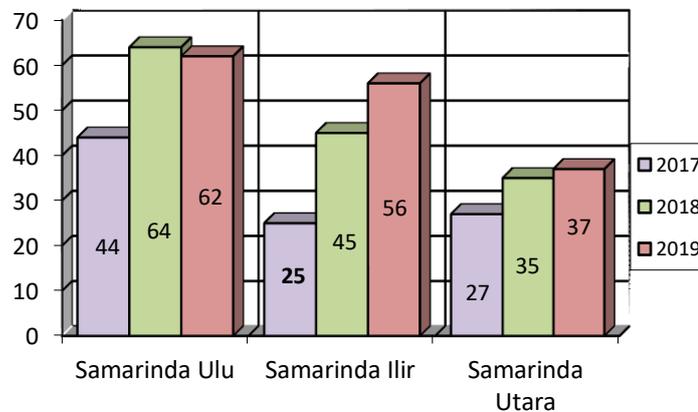
Berdasarkan data hasil peninjauan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, ada sekitar 64,8% dari populasi penduduk Indonesia menggunakan internet dengan kisaran menurut usia remaja antara 15-19 tahun dan diikuti oleh umur 20-24 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis media social yang sering diakses dan populer serta memiliki pengguna paling banyak ialah Facebook, Instagram, dan Youtube. Pengguna internet untuk media social pada Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 2.855 juta pengguna (APJII 2018).

Penggunaan media social semakin meningkat terutama pada remaja yang saat ini melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga memungkinkan remaja untuk mengakses media social mereka disela kegiatan pembelajaran daring/online. Menurut data Hootsui Data Tren Internet dan Media Sosial Tahun 2020, pengguna media social aktif seluruh dunia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni sekitar 316 milyar dan penggunaan media social di Indonesia juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sekitar 10 juta (HOOTSUITE, 2020).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2018) dari hasil survei yang dilakukan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Penelitian pengembangan Kesehatan bekerjasama dengan UNESCO. Hasil Survei Skrining Adiksi Pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta dan

Pandeglang menunjukkan sebanyak 96,7% remaja telah terpapar konten-konten pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi. Hasil survei juga menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah pernah melakukan seks bebas. Didukung oleh data Kementerian Kominfo pada tahun 2019, menerima sekitar 432.065 aduan dari masyarakat terkait konten yang bermuatan negatif. Dari jumlah aduan tersebut paling banyak adalah konten pornografi yaitu 244.738 aduan (Kementerian Kominfo 2019).

Menurut komnas perlindungan anak (KPAI) dan kementerian kesehatan (2018) menyatakan bahwa hasil survei ada 62,7% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas (Yusnita 2018). Menurut komisi penanggulangan AIDS (KPA) tahun 2019 di kota Samarinda diketahui angka kasus HIV/AIDS tergolong masih tinggi dapat dilihat dari peningkatan setiap tahunnya. Di kota Samarinda tahun 2017-2019, didapatkan kejadian kasus HIV/AIDS yang diketahui antara lain :



Gambar 1.1 Diagram Kejadian Seks Bebas Hingga Kejadian Penyakit HIV/AIDS Kota Samarinda

Berdasarkan data yang diperoleh kejadian seks bebas hingga penyebaran HIV/AIDS diketahui bahwa kecamatan Samarinda Ulu yang paling tinggi pertama dikarenakan lokasi yang berada di tengah kota dan banyak kenakalan remaja serta pergaulan bebas yang mendorong remaja melakukan seks bebas hingga menyebabkan penyakit HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di sekolah SMP Negeri 4 Samarinda.

Hasil penelitian terdahulu (Sitanggang 2019), menyebutkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media social dengan perilaku seksual remaja. Diharapkan remaja dapat memilih lingkungan yang sehat dan inovatif sehingga dapat menghindari perilaku seksual yang negatif, sehingga dalam bergaul

lebih bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku agar tidak mudah terjerumus dalam seks yang berdampak negatif.

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 4 Samarinda yang beralamatkan di jalan Ir H Juanda Kecamatan Air Putih Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. SMPN 4 Samarinda sendiri terdiri dari kelas VII–IX yang memiliki siswa berjumlah 976. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara menggunakan media social WhatsApp dari beberapa siswa/ didapatkan hasil rata-rata siswa/ yang berpacaran. Pada saat pandemi covid 19 saat ini yang mengharuskan siswa/ melakukan pembelajaran daring/online rata-rata mereka berpacaran melalui media social WhatsApp dan sering melakukan Video Call dengan pasangan mereka, ada juga sebagian yang langsung bertemu di suatu tempat tanpa sepengetahuan orang tua, saat berpacaran biasanya berduaan, berpegangan tangan, berpelukan. Beberapa siswa/ juga mengatakan orang tua tidak mengawasi saat mereka melakukan pembelajaran daring, dengan alasan orang tua mereka bekerja sehingga tidak bisa mengawasi mereka saat pembelajaran daring/onlie dan juga beberapa siswa/ mengatakan tinggal bersama keluarga yang jauh dari orang tua sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua, dan juga untuk menggunakan handphone sebagian siswa/ di bebaskan oleh orang tua masing-masing sehingga orang tua tidak tahu apa saja yg anak akses di media social nya sehingga

menyebabkan dengan mudah anak mengakses konten pornografi. Bahkan dari hasil wawancara di dapatkan pada tahun 2019 di SMPN 4 terdapat 1 kasus siswi hamil diluar nikah pada saat siswi tersebut kelas VII (kelas 7). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Samarinda Kecamatan Samarinda Ulu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 4 Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media social terhadap perilaku seks bebas pada siswa/l di SMPN 4 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia dan lainnya).
- b. Mengidentifikasi pengaruh peran pola asuh orang tua pada siswa/l di SMPN 4 Samarinda.
- c. Mengidentifikasi penggunaan media social pada siswa/l di SMPN 4 Samarinda.

- d. Mengidentifikasi perilaku seks bebas pada siswa/l di SMPN 4 Samarinda.
- e. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan media social terhadap perilaku seks bebas pada remaja siswa/l di SMPN 4 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa/l

Menambah pengetahuan dan informasi kepada responden tentang bahaya seks bebas pada remaja, agar responden tidak menjadi korban seks bebas pada remaja.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan menjadi bahan masukan tentang pengaruh peran pola asuh orang tua dan penggunaan media social terhadap perilaku seks bebas, Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memantau perilaku siswa/l selama di sekolah.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan sumber informasi serta refrensi bagi mahasiswa UMKT yang ingin melanjutkan penelitian. Mengenalkan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan riset dan menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam aplikasi teori yang diperoleh selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tujuan	Judul penelitian	Variable	Subjek	Metode	Lokasi
1	Nor Wijayanti Rochadi (2019)	Untuk mengetahui pengaruh peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja di SMAN 3 Bantul	Peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja	teman sebaya dan media informasi	Pada 126 Siswa di SMAN 3 Bantul	Dengan propotionate stratified random sampling, instrument berupa kuesioner terstruktur, analisis data regresi linier berganda.	Bantul

2	Khahaya Huna Aqso (2018)	Mendeskripsikan persepsi ibu terhadap pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah dasar di Surakarta	Persepsi terhadap pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah dasar		Pada ibu siswa/l di sekolah dasar Surakarta	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan mengambil data menggunakan wawancara mendalam	Surakarta
3	Kadeni, Ninik Sriyani (2018)	untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif, mengetahui pengaruh teman	Pengaruh media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa	Media social dan teman sebaya	Pada 95 Mahasiswa STKIP PGRI Blitar	Jenis penelitian korelasional dengan sampel sejumlah 95. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data	Blitar

		sebayu terhadap perilaku konsumtif, mengetahui pengaruh media sosial dan teman sebayu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STKIP PGRI Blitar				menggunakan regresi linear berganda	
4	Dahani Mulati, dini indah lestari (2019)	bertujuan untuk melihat hubungan penggunaan media sosial dan	Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebayu	Penggunaan media social dan	pada 189 siswa kelas VII di SMP X Jakarta Timur tahun	dengan menggunakan desain cross sectional	Jakarta Timur

		pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.	Dengan Perilaku Seksual Remaja	pengaruh teman sebaya	2018		
5	Rosnancy Renolita Sinaga (2018)	untuk mengukur pengaruh pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Advent Martoba Pematang siantar	Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja	Pola asuh orang tua	Pada seluruh siswa/l di SMA Advent Martoba Pematang siantar	Penelitian dengan desain deskriptif kuantitatif. Dan menggunakan metode deskriptif	Pematang Siantar
6	Mesra Sitanggang (2019)	untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan	Hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial	Pola asuh orang tua dan penggun	Remaja putri di sma swasta santo paulus martubung	Desain penelitian ini adalah Survey analitik dengan pendekatan Cross sectional. Populasi penelitian ini	Medan

		media sosial dengan perilaku seksual remaja	dengan perilaku seksual remaja putri di sma swasta santo paulus martubung medan kelas xi tahun 2019	aan media sosial	medan kelas xi	sebanyak 68 siswi sampel 68 responden, teknik pengambilan sampel yaitu total population. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square, waktu penelitian dimulai dari bulan Maret-September 2019	
7	Febri Prahastuti (2017)	untuk mengetahui : (1) gambaran perilaku seksual	Pengaruh Pola Asuh Keluarga Dan Penggunaan	Pola asuh orang tua dan	Siswa kelas Viii dan IX di Smp Negeri Sekecamata	ex-post facto korelasional yang terdiri dari 3 variabel, pola asuh keluarga	Kedungja i

		siswa, (2) gambaran pola asuh keluarga siswa, (3) gambaran penggunaan media sosial oleh siswa, (4) seberapa besar pengaruh pola asuh keluarga terhadap perilaku seksual siswa,(5) seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap	Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Siswa Kelas Viii Dan Ix Di Smp Negeri Se-Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan	penggun aan media social	n Kedungjati Kabupaten Grobogan	(X1), media sosial (X2), dan perilaku seksual (Y). Sampel dari penelitian ini sebanyak 251 siswa dengan menggunakan teknik sampling disproportionate stratified random sampling dengan taraf kesalahan 5%. Instrumen penelitian berupa angket.Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase, regresi	
--	--	--	---	-----------------------------------	---------------------------------	--	--

		perilaku seksual siswa, (6) seberapa besar pengaruh pola asuh keluarga dan penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap perilaku seksual siswa				linear sederhana, dan regresi linear berganda.	
8.	Charles & Mayrick (2020)	to find out how exposure to sexually explicit material can influence young men's	Exploring the way sexually explicit material informs sexual beliefs,	Sexually explicit material informs young men's	male participants aged 18-25 years	A qualitative survey was used to explore use of SEM	England

			understanding and practices of young men: A qualitative survey	sexual beliefs,			
--	--	--	--	--------------------	--	--	--